

PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR : *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Ika Nurjanah¹, Wina Dwi Puspitasari², Budi Febriyanto³, Ani Rosidah⁴

¹²³⁴PGSD FKIP, Universitas Majalengka

¹ikanurjanah0110@gmail.com, ²winad1211@gmail.com,

³budifebriyanto@unma.ac.id, ⁴anirosidah@unma.ac.id

ABSTRACT

Social Studies (IPS) learning in elementary schools plays a crucial role in shaping students' social understanding, cultural awareness, and character from an early age. One relevant approach to enhancing the meaningfulness of IPS learning is the utilization of local wisdom as a contextual learning resource that is close to students' lives. This study aims to systematically examine the utilization of local wisdom in IPS learning in elementary schools and its contribution to the development of students' cognitive, affective, social, and skills. This study employs a descriptive qualitative approach, utilizing the Systematic Literature Review (SLR) method to analyze relevant research articles. Data analysis was conducted narratively and thematically to identify the forms of local wisdom utilized, how they are integrated into IPS learning, the learning approaches used, and the resulting impacts. The results of the study indicate that the utilization of local wisdom in IPS learning consistently has a positive impact on students' understanding of IPS concepts, character building, cultural awareness, social skills, and thinking abilities. However, most research remains contextual and limited to specific regions, so further studies are needed with a more comprehensive scope and methodological approach.

Keywords: *Social Studies Learning, Local Wisdom, Elementary School*

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk pemahaman sosial, kesadaran budaya, serta karakter peserta didik sejak dini. Salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kebermaknaan pembelajaran IPS adalah pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar serta kontribusinya terhadap perkembangan aspek kognitif, afektif, sosial, dan keterampilan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis artikel-artikel penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan secara naratif dan tematik untuk mengidentifikasi bentuk kearifan lokal yang dimanfaatkan, cara integrasinya dalam pembelajaran IPS, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta dampak yang dihasilkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS secara konsisten memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep IPS, penguatan karakter, kesadaran budaya, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih bersifat

kontekstual dan terbatas pada wilayah tertentu, sehingga diperlukan kajian lanjutan dengan cakupan dan pendekatan metodologis yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Kearifan Lokal, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang sekolah dasar memiliki posisi krusial dalam membantu peserta didik memahami kehidupan sosial, nilai-nilai kewarganegaraan, serta keberagaman budaya sejak tahap awal pendidikan. IPS tidak semata-mata berorientasi pada penyampaian konsep sosial, melainkan juga berfungsi sebagai media pengembangan sikap, nilai, serta keterampilan sosial yang dibutuhkan peserta didik untuk berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. (Rafiyanzah et al., 2023). Dalam konteks abad ke-21 yang ditandai oleh dinamika sosial, budaya, dan lingkungan yang semakin kompleks, pembelajaran IPS dituntut untuk mampu menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir reflektif, empati sosial, serta tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Selaras dengan tuntutan tersebut, UNESCO menekankan bahwa pendidikan berperan strategis dalam membekali peserta didik

dengan kemampuan memahami hubungan antara realitas lokal dan dinamika global, sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi secara aktif sebagai warga dunia yang bertanggung jawab (UNESCO, 2020). Pendidikan yang bermakna perlu mengaitkan pengalaman belajar dengan realitas kehidupan peserta didik agar pembelajaran tidak bersifat abstrak dan terlepas dari konteks sosial budaya yang melingkupinya. Sejalan dengan kondisi tersebut, pembelajaran IPS pada pendidikan dasar perlu dikembangkan melalui pendekatan yang kontekstual, relevan, dan berorientasi pada kehidupan nyata peserta didik.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar masih dihadapkan pada beragam kendala, terutama dalam upaya menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Hasil Survei OECD tentang Keterampilan Sosial dan Emosional menunjukkan bahwa kemampuan empati, kerja sama, dan partisipasi sosial peserta didik sangat

dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (OECD, 2024). Pembelajaran yang cenderung bersifat kontekstual dan kurang dikaitkan dengan realitas sosial berpotensi menghambat berkembangnya kemampuan berpikir kritis, empati, serta keterlibatan sosial siswa. Situasi tersebut mengindikasikan perlunya pengembangan pembelajaran IPS yang lebih kontekstual dan selaras dengan pengalaman serta lingkungan sosial peserta didik.

Salah satu alternatif yang dipandang tepat untuk merespons tantangan tersebut ialah pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Secara konseptual, kearifan lokal mencakup nilai, norma, pengetahuan, dan praktik sosial yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat serta diwariskan antargenerasi sebagai pedoman dalam berinteraksi sosial (Susilaningtiyas & Falaq, 2021). Dalam ranah pendidikan, kearifan lokal memiliki potensi untuk berperan sebagai sumber belajar autentik karena merepresentasikan realitas sosial budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan etnopedagogi menempatkan kearifan

lokal sebagai landasan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami konsep akademik melalui pengalaman sosial dan budaya yang nyata.

Pembelajaran IPS memiliki keterkaitan yang erat dengan kearifan lokal karena IPS mengkaji fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep-konsep sosial melalui contoh konkret di lingkungan sekitarnya, sehingga meningkatkan kebermaknaan belajar dan mempermudah pemahaman siswa sekolah dasar (Sumartini et al., 2025). Selain itu, pembelajaran IPS yang mengintegrasikan kearifan lokal berperan dalam menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai sosial peserta didik, seperti kemampuan bekerja sama, rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta sikap menghargai keberagaman budaya dan lingkungan sekitar (Azhary et al., 2025; Israfi et al., 2024)

Dari aspek yuridis, implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memiliki legitimasi yang kuat

dalam kerangka pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa yang berlandaskan nilai-nilai budaya nasional. Sejalan dengan ketentuan tersebut, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang bersifat kontekstual serta penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pemanfaatan potensi dan kearifan lokal sebagai sumber belajar di sekolah. Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan kontribusi positif pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap penguatan karakter dan pemahaman sosial peserta didik, kajian-kajian yang ada umumnya masih bersifat terbatas, parsial, dan sangat bergantung pada konteks wilayah tertentu (Rudiansyah et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis penerapan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* guna menyajikan sintesis ilmiah yang komprehensif dan menjadi

rujukan akademik bagi guru, peneliti, serta pengembang pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Systematic Literature Review* melalui studi kepustakaan. Proses penelitian dilakukan dengan menelaah dan mengkaji secara sistematis artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan penerapan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, artikel ilmiah berfungsi sebagai sumber data utama, sementara peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang bertanggung jawab dalam kegiatan penelusuran, penyaringan, pengodean, serta penafsiran data yang diperoleh dari literatur yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan naratif dan tematik untuk mengungkap pola dan kecenderungan yang muncul, meliputi bentuk pemanfaatan kearifan lokal, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta dampak pembelajaran IPS sebagaimana dilaporkan dalam artikel-artikel yang telah diseleksi. Proses analisis meliputi

tiga tahap utama, yaitu: (1) identifikasi fokus dan topik utama setiap artikel, (2) pengelompokan data berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, dan (3) sintesis temuan melalui analisis tematik dan komparatif yang disajikan secara deskriptif (Putri et al., 2025). Keabsahan data dijaga melalui seleksi literatur secara sistematis, penggunaan sumber yang kredibel, serta analisis silang antar artikel untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran komprehensif terkait penerapan kearifan lokal sebagai bagian dari pembelajaran IPS di sekolah dasar, penelitian ini menganalisis sejumlah artikel nasional dan internasional yang relevan dalam rentang tahun 2020–2025. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian fokus kajian, yang mencakup penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS serta kontribusinya terhadap aspek kognitif, afektif, sosial, dan keterampilan siswa. Analisis dilakukan dengan mengkaji fokus penelitian, bentuk kearifan lokal, pendekatan dan strategi pembelajaran, serta dampak dan keterbatasan masing-masing studi.

Ringkasan hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemetaan temuan penelitian dan mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta celah penelitian yang masih terbuka.

Penelitian yang dilakukan oleh Runi Hartati dan Rusmawan (2024) berfokus pada pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Uma Lengge untuk meningkatkan literasi budaya siswa sekolah dasar. Modul dikembangkan menggunakan model ADDIE dengan pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul tersebut mampu meningkatkan literasi budaya dan pemahaman konsep IPS siswa. Namun, implementasi modul masih terbatas pada satu konteks budaya tertentu dan belum mengkaji dampak jangka panjang terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Studi yang dilakukan oleh Ratna Nurma Yunita, Mustaji, dan Rr. Nanik Setyowati (2022) mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) IPS yang mengintegrasikan kearifan lokal batik Bojonegoro sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan

berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah pada siswa kelas IV. Pembelajaran dirancang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berpusat pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, meskipun penelitian ini masih terbatas pada konteks lokal tertentu dan belum mengkaji dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter.

Penelitian Rahmad (2021) mengkaji nilai karakter cinta tanah air dan gotong royong yang terkandung dalam tradisi Manugal masyarakat Dayak Meratus sebagai sumber belajar IPS di sekolah dasar. Integrasi kearifan lokal dilakukan dengan mengaitkan nilai-nilai budaya tersebut ke dalam kompetensi dasar IPS. Hasil penelitian menunjukkan penguatan ranah afektif siswa, khususnya pada sikap kebersamaan dan nasionalisme. Namun demikian, penelitian ini belum mengukur dampak pada aspek kognitif dan belum menerapkan model pembelajaran secara terstruktur.

Penelitian oleh Nining Haerunnisa, Ari Wahyudi, dan Nasution (2020) berfokus pada pengembangan bahan ajar IPS

berbasis kearifan lokal Kampung Nambangan sebagai sarana pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Pengembangan bahan ajar menggunakan model 4-D dengan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan karakter religius, gotong royong, dan kemandirian siswa, tetapi dampak terhadap kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi belum dikaji secara mendalam.

Kajian yang dilakukan oleh Fazri Yulianto, Lili Fajrudin, dan Lucyana (2023) menelaah pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Suku Baduy untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Pembelajaran dirancang secara kontekstual dengan mengaitkan nilai-nilai hidup masyarakat Baduy dalam materi IPS. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan sikap peduli lingkungan siswa, namun desain penelitian tanpa kelompok kontrol dan fokus yang dominan pada ranah afektif menjadi keterbatasan utama studi ini.

Penelitian Erlina Yulastuti dan Hendri (2025) mengkaji integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman

konteks sosial budaya siswa sekolah dasar. Integrasi dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual yang melibatkan pengalaman sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman sosial budaya dan sikap toleransi siswa, meskipun pengukuran dampak pembelajaran masih bersifat deskriptif dan terbatas pada konteks tertentu.

Studi oleh Rulvita Azmia dan Melva Zainil (2025) menganalisis dampak pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Minangkabau terhadap identitas sosial siswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual dan humanistik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman budaya, penguatan identitas sosial, serta hasil belajar IPS siswa. Namun, penelitian ini masih terbatas pada studi kasus di satu sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif dominan.

Penelitian Lia Rismawati dan Muh. Jaelani Al-Pansori (2025) mengkaji integrasi kearifan lokal Sasak dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan nilai karakter siswa sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran bersifat kontekstual dan konstruktivistik, yang berdampak pada

meningkatnya keterlibatan siswa, sikap toleransi, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis. Keterbatasan penelitian ini terletak pada desain studi kasus dan belum adanya pengukuran kuantitatif terhadap capaian kognitif siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Wardatussa'idah, Taofik, dan Sarkadi (2024) menelaah implementasi nilai-nilai kearifan lokal budaya Jawa dalam pembelajaran IPS sebagai upaya penguatan karakter siswa sekolah dasar di wilayah Pekalongan. Nilai sopan santun, gotong royong, kedisiplinan, religiusitas, dan falsafah hidup Jawa diinternalisasikan melalui pembelajaran dan budaya sekolah. Hasil penelitian menunjukkan penguatan karakter, kerja sama, kepedulian lingkungan, nasionalisme, serta kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun kajian masih terbatas pada pendekatan kualitatif dan konteks wilayah tertentu.

Penelitian oleh Hazlim et al. (2024) meneliti pengaruh pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap kesadaran budaya siswa kelas V sekolah dasar. Integrasi nilai adat, tradisi, dan praktik budaya lokal dilakukan melalui pembelajaran

berbasis pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan kesadaran budaya siswa yang didukung data kuantitatif, namun desain penelitian tanpa kelompok kontrol dan konteks sekolah tunggal menjadi keterbatasan penelitian.

Studi Fajar Nur Yasin (2025) mengkaji integrasi kearifan lokal Sidoarjo dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan keterampilan sosial siswa kelas V. Nilai gotong royong, toleransi, dan musyawarah diintegrasikan melalui pendekatan kontekstual dan kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sikap cinta tanah air, kerja sama, dan empati siswa, meskipun fokus kajian masih dominan pada aspek sikap dan konteks wilayah terbatas.

Penelitian Trimansyah (2025) menelaah implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal budaya Bima untuk menanamkan nilai-nilai budaya sejak dini pada siswa sekolah dasar. Nilai budaya lokal diintegrasikan melalui pembelajaran kontekstual dan aktif. Hasil penelitian menunjukkan penguatan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan, namun pendekatan penelitian masih

kualitatif dan cakupan budaya yang dikaji relatif sempit.

Penelitian oleh Ni Komang Micka Pranintya Dewi dan I Wayan Sujana (2020) menguji penerapan model *Discovery Learning* berbasis kearifan lokal Catur Paramitha dalam pembelajaran IPS. Integrasi nilai budaya Bali terbukti meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS, keaktifan siswa, kerja sama, serta sikap toleran. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada konteks budaya tertentu dan lebih menekankan aspek kognitif.

Studi internasional oleh Muhtadin, Kanzunnudin, dan Hariyadi (2024) mengembangkan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal lingkungan siswa kelas VI di Jekulo, Kudus, dengan pendekatan saintifik dan *Discovery Learning*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir ilmiah dan hasil belajar siswa yang didukung oleh data empiris yang kuat. Namun, fokus kajian masih dominan pada aspek kognitif dan konteks wilayah yang terbatas.

Penelitian oleh Uum Murfiah, Maman, dan Tyagita Ayuningtyas (2024) meneliti pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal melalui

pemanfaatan permainan tradisional sebagai upaya memperkuat karakter tangguh siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketekunan, disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan sosial siswa. Kendati demikian, keterbatasan penelitian terletak pada tidak adanya kelompok kontrol dan durasi penelitian yang relatif singkat.

Temuan hasil kajian terhadap sejumlah artikel mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan kearifan lokal secara berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap pengembangan dimensi kognitif, afektif, sosial, dan keterampilan abad ke-21 siswa sekolah dasar. Beragam bentuk kearifan lokal, seperti rumah adat (Uma Lengge), tradisi masyarakat (Manugal, Baduy, Sasak, Minangkabau), produk budaya (batik Bojonegoro), hingga permainan tradisional, dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual yang menjembatani konsep IPS dengan realitas kehidupan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik IPS sebagai disiplin integratif yang menekankan pemahaman sosial, budaya, dan kewarganegaraan, sekaligus sejalan dengan

implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna serta berakar pada konteks dan potensi lokal.

Dari aspek pengembangan bahan ajar, sejumlah hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam modul, LKPD, dan buku ajar IPS terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal tidak sekadar berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep IPS dan literasi budaya siswa, tetapi juga mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir ilmiah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kearifan lokal dapat berfungsi sebagai kerangka kontekstual yang kuat dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), terutama ketika dipadukan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, saintifik, dan *discovery learning*.

Pada aspek afektif dan penguatan karakter, mayoritas artikel yang dikaji menegaskan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan kearifan lokal menunjukkan pengaruh yang kuat dan

berkelanjutan. Nilai-nilai seperti gotong royong, rasa cinta tanah air, religiusitas, kepedulian lingkungan, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dapat diinternalisasikan secara efektif melalui pengaitan materi IPS dengan praktik sosial dan budaya lokal. Temuan ini menegaskan bahwa IPS tidak sekadar berfungsi sebagai mata pelajaran yang menekankan penguasaan konsep, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menanamkan karakter serta membangun identitas kebangsaan peserta didik sejak usia dini melalui pengalaman belajar yang autentik.

Selain itu, pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal juga berkontribusi pada penguatan kesadaran budaya, identitas sosial, dan keterampilan sosial siswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual, partisipatif, dan humanistik mampu meningkatkan toleransi, empati, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami keberagaman sosial budaya. Temuan ini menegaskan relevansi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal berperan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai konsep-

konsep sosial, tetapi juga memiliki kemampuan untuk hidup berdampingan dan berinteraksi secara selaras dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.

Meskipun demikian, hasil analisis juga mengungkap sejumlah keterbatasan yang masih mendominasi penelitian-penelitian terkait. Sebagian besar studi masih bersifat kontekstual dan terbatas pada satu wilayah budaya atau satuan pendidikan tertentu, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Selain itu, fokus penelitian cenderung lebih menekankan pada ranah afektif dan karakter, sementara pengukuran capaian kognitif, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta dampak jangka panjang pembelajaran belum banyak dikaji secara komprehensif. Keterbatasan desain metodologis, seperti penggunaan studi kasus tunggal, pendekatan kualitatif deskriptif, atau eksperimen tanpa kelompok kontrol, juga membatasi kekuatan inferensial temuan penelitian.

Secara keseluruhan, hasil analisis menegaskan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai bagian dari peningkatan kualitas

pembelajaran IPS di sekolah dasar, baik dari aspek kognitif, karakter, keterampilan sosial, maupun penguatan identitas budaya siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain metodologis yang lebih kuat, cakupan konteks budaya yang lebih luas, serta pengukuran dampak yang lebih seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS tidak semata-mata bersifat kontekstual dan normatif, tetapi juga memiliki landasan empiris yang kokoh untuk mendukung pengembangan pendidikan IPS yang relevan dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, Pembelajaran IPS yang mengintegrasikan kearifan lokal pada jenjang sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep IPS sekaligus menguatkan karakter, keterampilan sosial, dan kesadaran budaya peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar mendorong keterlibatan aktif siswa

serta mendukung pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang. Namun, temuan penelitian yang dianalisis masih bersifat kontekstual dan dominan menekankan ranah afektif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat dan cakupan yang lebih luas untuk memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhary, L., Suharini, E., & Widiatmoko, A. (2025). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Dan Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Kelas IV. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(01), 34–45.
- Azmi, R., & Zainil, M. (2025). Dampak Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Identitas Sosial Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(04), 940–947.
- Haerunnisa, N., Wahyudi, A., & Nasution, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kampung Nambangan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di SD. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 19.
- Hartati, R., & Rusmawan, R. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Ips Berbasis

- Kearifan Lokal Uma Lengge Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 4(2), 187.
- Hazlim, M., Aramudin, A., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2024). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kesadaran Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(2).
- Israfi, Irmansah, & Azmin, N. (2024). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.
- Muhtadin, Kanzunnudin, M., & Hariyadi, A. (2024). Development of Social Studies Teaching Materials Based on Local Wisdom of Grade VI Primary School Students in Jekulo, Kudus Regency. *ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(4), 72–85.
- Murfiah, U., Maman, M., & Ayuningtyas, T. (2024). Implementation of Social Studies Using Local Wisdom to Inform Learning as an Attempt to Strengthen Resilient Character in Elementary Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 11(4), 773–787.
- OECD. (2024). *PISA 2022 Results Learning Strategies and Attitudes for Life*. OECD Publishing.
- Pranintya Dewi, N. K. M., & Sujana, I. W. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Catur paramitha dalam Pembelajaran dengan Model Discovery Learning Berpengaruh Positif Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Putri, K. A., Amri, M. A., & Putra, A. (2025). Studi Literatur: Analisis Pengaruh Model Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2201–2207.
- Rafiyanzah, R., Pritasari, A. C., & Jannah, A. N. (2023). Eksplorasi Kearifan Lokal Pesisir Onjhem Terhadap Materi IPS SD. *Journal Of Education For All*, 1(4), 255–264.
- Rahmad, R. (2021). Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dan Gotong Royong Pada Kearifan Lokal Manugal Sebagai Sumber Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 220–227.
- Rismawati, L., & Al-Pansori, Muh. J. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *KASTA Jurnal Ilmu Sosial Agama Budaya Dan Terapan*, 5(1), 43.
- Rudiansyah, Juyyanus Veri Ahmada, & Wijirahayu, S. (2024). Eksplorasi Budaya Lokal : Menumbuhkan Kecintaan Anak-Anak Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat (JPSPM)*, 01(02).
- Sumartini, N. W., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Eksplorasi

- Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 665–671.
- Susilaningtias, D. E., & Falaq, Y. (2021). Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan IPS Bagi Generasi Millenial. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2), 45.
- Trimansyah, T. (2025). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Bima Sejak Dini Pada Sekolah Dasar. *FASHLUNA*, 6(1), 66–74.
- UNESCO. (2020). *Education for sustainable development: a roadmap*. UNESCO.
- Wardatussa'idah, I., Taofik, & Sarkadi. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Dalam Muatan IPS Sebagai Penguat Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Pekalongan. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(5).
- Yasin, F. N., & Masykuri, A. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Sidoarjo dalam Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3), 309–325.
- Yulianto, F., Fajrudin, L., & Lucyana, L. (2023). Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Suku Baduy Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 2(1), 41–50.
- Yulastuti, E., & Hendri. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konteks Sosial Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Eduscotech*, 6(1).
- Yunita, R. N., Mustaji, & Setyowati, R. N. (2022). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 765–772.